MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA PELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI MODEL *ROLE PLAYING* SISWA KELAS IV SD LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO KOTA GORONTALO

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

ADE IRA MALINDA TUMU
NIM F01417119

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Judul	:	Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Pelajaran Bahasa Arab Melalui Model Role Playing Siswa Kelas IV SD Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo Kota Gorontalo
Nama	:	Ade Ira Malinda Tumu
NIM	:	F01417119
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Abd Hamid Isa, M.Pd	Yulanti S. Mooduto, S.Pd.M.Pd
NBM : 1150854	NIDN : 0916078502

Mengetahui

Ketua Program Studi

Yulanti S. Mooduto, S.Pd.M.Pd
NIDN : 0916078502

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA PELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI MODEL *ROLE PLAYING* SISWA KELAS IV SD LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO KOTA GORONTALO

Ade Ira m. Tumu[1], Abd. Hamid Isa[2], Yulanti s. Mooduto
Program Studi Pendidikn Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : indrisy4nt09381@gmail.com[1], hamid_isa@ung.ac.id[2], Yulanti13@gmail.com[3]

ABSTRACK

Ade Ira Malinda Tumu, Enhancing Students' Speaking Skill in Arabic Lesson Through Role Playing. A Research Conducted in 4 Grade students of SD Laboratorium UNG, Gorontalo. Advisors: Dr. H. Abd Hamid Isa M.Pd and Yulanti S. Mooduto S.Pd., M.Pd

The study aims to enhance students' speaking skills in Arabic lesson through role playing model for fourth grade students. Moreover, it also utilizes Classroom Action Research method consist of 2 cycles. With regard to the data, this study relies on the observation, students' activity observation, tests and documents. As the result, in the first observation of students' ability to speak shows that only 4 students or (17%). Having implemented the classroom action cycle I, it shows that the study slightly increased with 13 students who are able to speak or (54%); researcher activity 19 aspects or 68%, student activity 15 aspects (68%). In cycle Il, it dramatically increases to 21 students (88%); researcher activities 24 aspects (86%), student activities 19 aspects (86%). This means the utilization of role playing model in learning process enhances students' speaking ability in Arabic Language.

Keywords: Speaking Skill, Speaking Ability, Role Playing Model, Arabic Language, Classroom Sction Research

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Pelajaran Bahasa Arab Melalui Model *Role Playing* Siswa Kelas IV SD Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo Kota Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi aktivitas peneliti, observasi aktivitas siswa, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa observasi awal kemampuan siswa dalam berbicara mencapai 4 siswa atau (17%). Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I kemampaun siswa berbicara hanya 13 orang siswa yang mampu atau (54%) aktivitas peneliti 19 aspek atau 68%, aktivitas siswa 15 aspek atau 68%. Pada siklus II meningkat menjadi 21 siswa (88%), aktivitas peneliti 24 aspek atau 86%, aktivitas siswa 19 aspek atau 86%. Dari temuan penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka hipotesisi penelitian jika guru menggunakan model *role playing* dalam pembelajaran maka kemampuan berbicara pada pelajaran bahasa arab siswa kelas IV SD Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo meningkat.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara**,** Model Role Playing

1. PENDAHULUAN

Salah satu komponen yang paling penting dalam kehidupan manusia adalah bahasa. Dalam bentuk tulisan, bahasa menyimpan pengetahuan dari satu generasi ke generasi lain, sedangkan dalam bentuk lisan, bahasa berperan dalam mengarahkan tingkah laku manusia sehari-hari untuk berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain (Tarigan, 2013 : 1). Salah satu kecakapan yang harus di miliki anak adalah kecakapan berbahasa. Karena selain bahasa Indonesia, di era millennial ini menguasai bahasa asing adalah hal yang perlu di miliki, terlebih bagi peserta didik. Diantaranya adalah bahasa Arab.Karena bahasa Arab adalah termasuk salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah dasar.Bahasa Arab adalah bahasa Al-qur'an yang merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana yang termaktub di dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 2 :

" اِنَّا اَنْزَلْنَاهُ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُم تَعْقِلُوْنَ "

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya (menggunakan akal)."

Banyak aktivitas umat muslim yang berkaitan dengan bahasa Arab. Bahasa Arab memang merupakan bahasa agama dan bahasa persatuan bagi umat muslim di seluruh dunia. Dengan bahasa ini pula Al-Qur'an di turunkan dan Nabi Muhammad SAW melaksanakan tugasnya menyampaikan risalah kepada umat manusia. Akan tetapi seiring dengan perkembangannya bahasa Arab kemudian menjadi bahasa Internasional setelah bahasa Inggris, sehingga disamping sebagai keperluan agama bahasa Arab juga menjadi media atau alat komunikasi dalam pergaulan bangsa-bangsa di dunia.

Dalam pembelajaran bahasa Arab di SD sangatlah penting membelajarkan kemampuan berbicara bagi siswa sekolah dasar. Karena kemampuan berbicara adalah salah satu hal terpenting yang harus dibelajarkan kepada siswa sekolah dasar. Karena Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki oleh setiap siswa sekolah dasar. Untuk memiliki kemampuan berbicara tidak semudah yang dibayangkan oleh semua orang. Kemampuan berbicara bukan kemampuan yang diwariskan secara turun-temurun, atau secara alamiah manusia dapat berbicara. Kemampuan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan atau bimbingan yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang ditemukan dilapangan, ternyata kemampuan berbicara dalam bahasa Arab siswa kelas IV SD Laboratorium UNG masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan kosa kata maupun kalimat sederhana dalam berbahasa Arab dengan baik. Siswa belum sepenuhnya menguasai penggunaan huruf hijaiyyah dalam huruf sambung sehingga membentuk kalimat sedarhana dalam bahasa Arab. Disamping itu juga guru kurang memanfaatkan media pembelajaran, dan hanya menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran kemampuan berbicara sehingga siswa menemui kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Pembelajaran yang monoton dapat membuat siswa jenuh sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan kemampuan siswa berbicara rendah. Dari 24 jumlah siswa keseluruhan siswa dikelas IV, terdapat 20 siswa atau 83% yang tidak mampu berbicara dan 4 siswa atau 17% yang mampu berbicara. Karena selama ini proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang hanya berfokus pada guru saja dan siswa hanya mendengarkan saja sehingga kurang menarik dapat menghambat jalannya proses pembelajaran dan berakibat rendahnya kemampuan berbicara siswa. Kemudian guru kembali menjelaskan materi dan memberikan remedial bagi siswa yang rendah pemahaman berbicaranya namun langkah yang ditempuh oleh guru tetap tidak berhasil dimana kemmpuan berbicara siswa tetap rendah. Untuk itu sebagai solusi yang tepat perlu adanya model pembelajaran yang membangkitkan suasana dan menarik perhatian serta minat belajar siswa. Selama ini kemampuan siswa berbicara bahasa arab rendah dan yang dapat

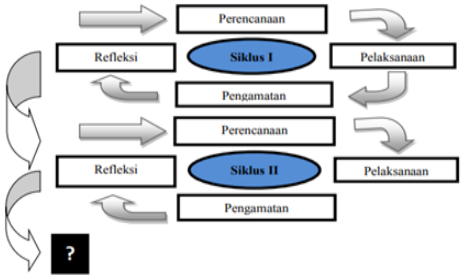
dilakukan guru hanya mengulangi kembali materi yg diajarkan dengan cara memberikan remedial sehingga tidak berhasil. Dengan permasalahan yang ada maka salah satu cara yang dapat mengatasinya dengan menerapkan model pembelajaran bermain peran atau *Role Playing*. Dimana Model pembelajaran bermain peran atau *Role Playing* merupakan pembelajaran yang memiliki keunggulan yakni dalam proses pembelajaran melibatkan siswa secara aktif untuk mengekspresikan diri mereka dalam bentuk permainan sandiwara atau bermain peran dalam proses pembelajaran. Dengan keunggulan yang ada pada model pembelajaran ini maka penelit merasa model pembelajaran role playing ini dianggap cocok digunakan di kelas IV dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada pelajaran bahasa arab, mengingat pada jenjang ini siswa lebih tertarik pada proses pembelajaran aktif yang melibatkan siswa berperan secara langsung dalam pembelajaran yang dilakukan.

Metode role playing bisa disebut metode bermain peran merupakan metode penyuluhan dalam bentuk permainan gerak yang di dalamnya terdapat sistem, tujuan dan mengandung unsur kesenangan. Beberapa manfaat penggunaan metode role play adalah dapat menumbuhkan semangat dan rasa memiliki melalui pembelajaran yang menyenangkan. (Pusat Edukasi Anti Korupsi, TT) Pengertian pembelajaran role-play adalah metode pembelajaran dimana siswa secara langsung menggambarkan suatu masalah yang menitikberatkan pada masalah yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Siswa diberi kesempatan untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan tokoh yang diperankannya dan siswa lainnya diberi tugas untuk mengikuti perkembangan drama tersebut. Pada bagian-bagian tertentu, misalnya di tengah-tengah, guru dapat menghentikan drama dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan kritiknya terhadap mata pelajaran yang sedang diliput. (Oktifa, Mengenal Metode Pembelajaran Role Playing, 2022)

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa data kualitatif, biasanya berupa cerita atau gambar. Seperti jumlah staf sekolah, siswa, dan lainnya yang terkait dengan proses penelitian. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan dan menggambarkan secara rinci hasil data penelitian dari lapangan. Peneliti menggunakan desain deskriptif kualitatif karena dengan desain ini penelitian yang dilakukan di lapangan akan lebih mudah untuk dideskripsikan.

Bagi peneliti untuk mendapatkan informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang penelitian tindakan, perlu dipahami bersama prinsip-prinsip yang harus dipatuhi jika ingin melakukan penelitian tindakan di dalam kelas. Adapun siklus pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Laboratorium UNG Kota Gorontalo. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2021-2022. Waktu penelitian disesuaikan dengan kalender akademik sekolah. Dengan jumlah peserta didik 24 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Adapun alasan peneliti memilih kelas IV sebagai subjek penelitian karena kelas ini terdapat banyak siswa yang kemampuan berbica pada pelajaran bahasa arab masih rendah.

Alur penelitian tindakan ini terdiri dari empat langkah dan dapat diuraikan sebagai berikut: Rencana (*Planing*), Tindakan (*Acting*), Observasi (*Observing*), Refleksi (*Reflection*)

3. HASIL PENELITIAN Dan PEMBAHASAN

Aktivitas peneliti pada pertemuan I siklus I dapat diuraikan hasil dari capaian akumulasi peneliti pada pertemuan I siklus I diperoleh hasil dari 28 aspek yang diamati dalam pembelajaran yang mencapai kriteria sangat baik 5 aspek atau 18%. Pada kategori baik 10 aspek atau mencapai 36%. Sedangkan pada kategori cukup 13 aspek atau mencapai 46%. Sehingga perolehan aspek kategori sangat baik dan baik mencapai 15 aspek atau 54%.

No	Kriteria Penilaian	Aspek yang diamati			Jlh	Persentase	Ket
		Pra	Inti	Penutup			
1	Sangat Baik	2	1	-	3	14%	59%
2	Baik	1	9	-	10	45%	
3	Cukup	1	5	-	6	27%	41%
4	Kurang	-	1	2	3	14%	

Tabel 1 Akumulasi Hasil Aktivitas Siswa dalam Pertemuan I Siklus I

Aktivitas siswa pada pertemuan I siklus I di atas dapat diuraikan hasil dari capaian akumulasi siswa pada pertemuan I siklus I diperoleh hasil dari 22 aspek yang diamati dalam pembelajaran yang mencapai kriteria sangat baik 3 aspek atau 14%. Pada kategori baik 10 aspek atau mencapai 45%. Pada pada kategori cukup 6 aspek atau mencapai 27%. Sedangkan pada kategori kurang 2 aspek atau mencapai 14%. Sehingga perolehan aspek kategori sangat baik dan baik mencapai 13 aspe atau 59%. Sementara kategori cukup dan kurang terdapat 8 aspek atau mencapai 41%.

Berdasarkan hasil evaluasi pertemuan I siklus I, dari 24 siswa keseluruhan jumlah siswa, terdapat 6 siswa yang mampu berbicara dalam bahasa arab atau mencapai 25%. Sedangkan yang tidak mampu berbicara bahasa arab berjumlah 18 siswa atau mencapai 75%. Hasil tersebut menunjukkan masih rendah kemampuan siswa dalam berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui *Model Role Playing* yang telah diajarkan, sehingga peneliti dan guru mitra melakukan refleksi untuk melihat kelemahan-kelemahan proses pembelajaran yang terdapat pada pertemuan I siklus I yang kemudian akan diperbaiki oleh guru pada saat melaksanakan proses pertemuan ke II.

Aktivitas peneliti pada pertemuan II siklus II dapat diuraikan hasil dari capaian akumulasi peneliti pada pertemuan II siklus II diperoleh hasil dari 28 aspek yang diamati dalam pembelajaran yang mencapai kriteria sangat baik 5 aspek atau 18%. Pada kategori baik 19 aspek atau mencapai 68%. Sedangkan pada kategori cukup 4 aspek atau mencapai 14%. Sehingga perolehan aspek kategori sangat baik dan baik mencapai 24 aspek atau 86%.

No	Kriteria Penilaian	Aspek yang diamati			Jlh	Persentase	Ket
		Pra	Inti	Penutup			
1	Sangat Baik	2	2	-	4	18%	86%
2	Baik	2	13	-	15	68%	
3	Cukup	-	3	-	3	14%	14%
4	Kurang	-	-	-	-	-	

Tabel 2 Akumulasi Hasil Aktivitas Siswa dalam Pertemuan II Siklus II

Aktivitas siswa pada pertemuan II siklus II di atas dapat diuraikan hasil dari capaian akumulasi siswa pada pertemuan II siklus II diperoleh hasil dari 22 aspek yang diamati dalam pembelajaran yang mencapai kriteria sangat baik 4 aspek atau 18%. Pada kategori baik 15 aspek atau mencapai 68%. Pada pada kategori cukup 3 aspek atau mencapai 14%. Sehingga perolehan aspek kategori sangat baik dan baik mencapai 19 aspek atau 86%.

Berdasarkan hasil evaluasi pertemuan II siklus II, dari 24 siswa keseluruhan jumlah siswa, terdapat 21 siswa yang mampu berbicara atau mencapai 88%. Sedangkan yang tidak mampu berbicara berjumlah 3 siswa atau mencapai 12%. Hasil tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan terhadap kemampuan berbicara pada siswa kelas IV SD Laboratorium UNG Kota Gorontalo melalui *Model Role Playing*. Setelah melaksanakan tindakan pada siklus II

pembelajaran II dengan hasil sesuai tabel diatas, maka peneliti dan guru mitra mengadakan kegiatan analisis dan refleksi membahas hal-hal yang terjadi pada pelaksanaan tindakan pada siklus II.

PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan proses pembelajaran dari pertemuan satu sampai dengan pertemuan lima maka dapat diuraikan hasil kemampuan siswa yang diteliti oleh peneliti pada siklus I dan siklus II yang dinilai dari aktivitas peneliti, sktivitas siswa, serta penilaian kemampuan berbicara.

Aktivitas peneliti pada siklus I pertemuan I dari 28 aspek yang diamati pada kategori sangat baik 5 aspek atau mencapai 18%, kategori baik 10 atau mencapai 36%, kategori cukup 13 atau mencapai 46%. Pertemuan II dari 28 aspek yang amati kategori sangat baik 5 aspek atau mencapai 18%, kategori baik 12 aspek atau mencapai 43%, kategori cukup 11 aspek atau mencapai 39%. Pertemuan III dari 28 aspek yang diamati kategori sangat baik 5 aspek atau mencapai18%, pada kategori baik 14 aspek atau mencapai 50%, kategori cukup 9 aspek atau mencapai 32%.

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I dari 22 aspek yang diamati kategori sangat baik 3 aspek atau mencapai 14%, kategori baik 10 aspek atau mencapai 45%, kategori cukup 6 aspek atau 27%, kategori kurang 3 aspek atau mencapai 14%. pertemuan II kategori sangat baik 3 aspek atau 14%, kategori baik 11 aspek atau mencapai 50%, kategori cukup 5 aspek atau mencapai 22%, kategori kurang 3 aspek atau mencapai 14%. Pertemuan III kategori sangat baik 3 aspek atau mencapai 14%, kategori baik 12 aspek atau mencapai 54%, kategori cukup 4 aspek atau mencapai 18%, sedangkan kategori kurang 3 aspek atau mencapai 14%.

Hasil evaluasi kemampuan berbicara dalam proses pertemuan I sampai dengan pembelajaran III dapat diuraikan sebagai berikut: pertemuan I dari 24 siswa yang mampu 6 siswa atau 25% sedangkan yang tidak mampu 18 siswa atau 75%. Sedangkan pada pertemuan II dari 24 jumlah siswa terdapat 9 siswa yang mampu atau 38% sedangkan yang tidak mampu 15 siswa atau 62%. Sementara pada pertemuan III dari 24 siswa keseluruhan jumlah siswa, terdapat 13 siswa yang mampu atau mencapai 54%. Sedangkan yang tidak mampu berjumlah 11 siswa atau mencapai 46%.

Berdasarkan hasil capaian tindakan kelas pada siklus I dari pertemuan satu sampai dengan pertemuan tiga baik itu kemampuan berbicara maupun aktivitas peneliti dan aktivittas siswa belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh peneliti, untuk mengantisipai hal tersebut peneliti melakukan beberapa hal seperti:

a) Peneliti melakukan pemantapan pembelajaran materi melalui *Model Role Playing* dalam meningkatkan kemampuan siswa tentang kemampuan berbicara.
b) Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui *Model Role Playing*, peneliti berusaha menciptakan kondisi belajar yang kondusif
c) Mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan memperhatikan komponen-komponen kegiatan belajar mengajar yang masih memerlukan perbaikan.

Aktivitas peneliti pertemuan I siklus II, dari 28 aspek yang diamati pada kategori sangat baik 5 aspek atau mencapai 18%, kategori baik 16 aspek atau mencapai 57%, kategori cukup 7 aspek atau mnecapai 25%. Pertemua II siklus II, kategori sangat baik 5 aspek atau mencapai 18%, kategori baik 19 aspek atau mencapai 68%, kategori cukup 4 aspek atau 14%.

Aktivitas siswa pertemuan I siklus II, kategori sangat baik 3 aspek atau mencapai 14%, kategori baik 14 aspek atau mencapai 63%, kategori cukup 5 aspek atau mencapai 23%. Pertemuan II siklus II, kategori sangat baik 4 aspek atau mencapai 14%, kategori baik 15 aspek atau mencapai 68%. Sedangkan kategori cukup 3 aspek atau mencapai 14%.

Kemampuan siswa membaca permulaan pada pertemuan I dan II dapat diuraikan sebagai berikut: Pertemuan I dari 24 jumlah siswa terdapat 17 siswa yang kemampuan berbicara atau 71% dan yang tidak mempu terdapat 7 siswa atau

mencapai 29%. Sedangkan pada pembelajaran II dari 24 siswa keseluruhan jumlah, terdapat 21 siswa yang mampu atau 86%. Sedangkan yang tidak mampu berjumlah 3 siswa atau 12%. Berdasarkan hasil tersebut terdapat 3 siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik tentang kemampuan berbicara sehingga peneliti dan guru mitra menyusun kembali rencana tindakan yang akan dilaksanakan oleh guru kelas sebagai tindakan untuk mengatasi 3 siswa yang kemampuan berbicaranya rendah dengan cara memberikan remedial kepada siswa yang tidak mempu tersebut.

Sehubungan dengan perolehan hasil capaian kemampuan siswa tentang kemampuan berbicara dari pertemuan satu sampai dengan pertemuan lima yang dilaksanakan oleh peneliti maka hipotesis yang menyatakan bahwa " Jika guru menggunakan *model Role Playing* dalam pembelajaran maka kemampuan berbicara pada siswa kelas IV SD Laboratorium UNG Kota Gorontalo meningkat. Dengan demikian penelitian dapat diterima karena telah melebihi indikator kinerja yang telah ditentukan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab dapat ditingkatkan Melalui *Model Role Playing* di kelas IV SD Laboratorium UNG Kota Gorontalo.

Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I siswa yang mampu berbicara berjumlah 13 orang siswa atau 54%, sedangkan yang mendapatkan nilai belum mampu masih berjumlah 11 orang siswa 46%. Setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan memperbaiki aspek-aspek yang masih rendah siklus II jumlah siswa yang mampu berjumlah 21 orang siswa atau 88%. Sedangkan yang belum mampu berjumlah 3 orang siswa atau 12%. Maka dengan hasil yang diperoleh dari siklus I dan diperbaiki lagi pada siklus II maka Kemampuan berbicara Siswa Kelas IV SD Laboratorium UNG dapat ditingkatkan Melalui *Model Role Playing*.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abang Tri, (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Metode Role Playing Siswa Kelas X Ipa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. Vol 6, No 9 (2017) Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan

Akbar.2017. Teknik Pembelajaran Sastra dan Bahasa. Bandung Bumi Aksara

Ari Yanto (2015). Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips. Jurnal Cakrawala Pendas, Volume I, No. 1 Januari 2015 program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Majalengka

Arifudin.2012. Proses Belajar Mengajar Berbicara. Bandung. Bumi Aksara

Arsyad.2016. Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya. Bandung: Angkasa.

Azhar.2016. Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Aziz Wahab.2015. Metode dan Model-model Mengajar. Bandung: Alfabeta.

Azkia.2017. Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UINMaliki Press

Bahasa. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Brown, Yule. 2006. *Analisis Wacana* ("edisi terjemahan oleh Soetikno dari Judul Asli Discourse Analysis"). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Chairullah. 2015. Model-model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta

Chaplin.2015. Definisi Keterampilan Berbicara Siswa SD. Jakarta : Rineka Ilmu

Deflin.2020.Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Sosial, Ekonomi, dan Budaya Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN Gugus 2 Biluhu Kabupaten Gorontalo. Tesis. UNG

Djamarah. 2016. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka

Efendi.2018. Metode dan Model-model Mengajar. Bandung: Alfabeta

Fatmawati, S. 2015. Desain Laboratorium Skala Mini untuk Pembelajaran Sains Terpadu.Jakarta Rineka Cipta

Hamalik. 2015. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta Kencan

Hamdani.2011. Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Bandung: Alfabata

Hamri.2018. Pendidikan Bahasa Dan Sastra Kelas Indonesia Kelas Tinggi, Jakarta: Depdikbud

Hanikah.2017. Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Bandung: Rineka Cita

Hasan.2017. Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 032 Kualu Kecamatan Tambang. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 1 Nomor 1 Juli 2017. Universitas Riau

Hasibuan.2015. Pengajaran Membaca Disekolah Dasar. Jakarta:Bumi Aksara

Hermawan. 2017. Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 8, No. 1, 2016.

Hismi Zaini.2018. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan. Madani

Huda.2016. Metode dan Model-model Mengajar. Bandung: Alfabeta.

Ibrahim.2018. Keterampilan Berabahasa Indonesia SD. Jakarta: Rineka Cipta

Imran 2016. Metode Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa

Juminten. 2019. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta

Juraman. 2016. Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 8, No. 1, 2016

Kahar.2015. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka

Kartini, T. 2017. Penggunaan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Kelas V SDN Cileunyi I Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Jurnal Pendidikan Dasar, (8)

Kreitner Robert.2015. Keterampilan Berabahasa Indonesia SD. Jakarta: UnIersitas Terbuka.

Lendi.2016. Keterampilan Berabahasa Indonesia SD. Jakarta: UnIersitas Terbuka.

Mangkunegara.2016. Keterampilan Berabahasa Indonesia SD. Jakarta: UnIersitas Terbuka

Mansyur.2013. Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Bandung: Alfabata

Mariana.2016. Model-model Pembelajaran. Jakarta : Balai Pustaka

Miftahul. 2015. Model-model Pembelajaran.Bandung: Alfabeta

Muharam.2017. Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UINMaliki Press

Mulgrave.2012. Keterampilan Berabahasa Indonesia SD. Jakarta: UnIersitas Terbuka

Mulyadi. 2015. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta.PT Rineka Cipta

Mulyasa. 2015. Model-model Pembelajaran Inovatif. Bandung Bumi Aksara

Mulyasa.2017. Menjadi Pengajar Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Bandung: PT Rosda Karya

Mustofa.2017. Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UINMaliki Press.

Nuraeni.2016. Pendidikan Bahasa Dan Sastra Kelas Indonesia Kelas Tinggi, Jakarta: Depdikbu

Nurgiantoro.2016. Keterampilan Berabahasa Indonesia SD. Jakarta: UnIersitas Terbuka

Nursid. 2017. Model-model Pembelajaran.Bandung: Alfabeta

Perdana, P. 2017. Biru Indigo. Jakarta: Voila

Purba.2018. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta:Rineka Ilmu

Rahasen.2015. Teknik Pembelajaran Sastra dan Bahasa. Surabaya. SIC

Rivandinia Imanita Haq, (2013) Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Peningkatan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi. Jurnal Pendidikan Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember

Robbins.2015. Keterampilan Berabahasa Indonesia SD. Jakarta: UnIersitas Terbuka

Rohana.2018. Keterampilan Berabahasa Indonesia SD. Jakarta: Depdikbud

Rostiyah. 2016. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta

Salim.2015. Metode dan Model-model Mengajar. Bandung: Alfabeta

Santoso. 2015. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka

Sapria. 2017. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sardiman.2015. Keterampilan Menulis Di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Sidik. 2018. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta Kencan

Slamet.2017. Tehnik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa

Sobarni.2018. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta:Alfabet

Soekamto. 2015. Keterampilan Berabahasa Indonesia SD. Bandung: Aneka Ilmu

Subari 2016. Model-model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta

Sudiru.2015. Petunjuk Praktis keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran

Sukarman.2016. Pendidikan Bahasa Dan Sastra Kelas Indonesia Kelas Tinggi, Jakarta: Depdikbu

Sulastri.2017. Pendidikan Bahasa Dan Sastra Kelas Indonesia Kelas Tinggi, Jakarta: Depdikbud

Sumarto. 2016. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka

Tangdilintin. 2016. Pembinaan Generasi Muda. Yogyakarta: kanisius

Tarigan Guntur, 2017. Metode membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Tarigan.2015. Tehnik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa

Tumianto.2017. Keterampilan Berabahasa Indonesia SD. Jakarta: UnIersitas Terbuka

Uno Hamzah.2014. Keterampilan Berabahasa Indonesia SD. Jakarta: UnIersitas Terbuka.

Wahab. 2015. Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Bandung: Alfabata.

Wicaksono. 2016. Teori Pembelajaran Bahasa: Suatu Catatan Singkat Edisi Revisi. Yogyakarta: Garudhawaca

Wikipedia. 2017. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka

Winker.2017. Keterampilan Berbica Pembelajaran Bahasa di SD. Jakarta: Rineka Ilmu

Yeti.2016. Model-model Pembelajaran. Jakarta Balai Pustaka

Zain.2015. Keterampilan Berbicara di SD. Bogor : Alpabet